

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terkait proses pendisiplinan tubuh buruh perempuan industri *sulak* di Dusun Bulurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi *double burden* tubuh perempuan telah mengalami proses pendisiplinan yang panjang. Dengan menggunakan analisis teori disiplin tubuh oleh Michael Foucault maka proses pendisiplinan tubuh dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama pengawasan hierarkis yaitu perempuan diawasi segala bentuk yang dilakukan oleh tubuh melalui budaya patriarki dan gosip yang ada pada masyarakat. Melalui aturan budaya dan pengawasan dari lingkungan sosial tubuh perempuan dibuat tunduk sesuai dengan harapan masyarakat.

Kedua melalui konsep normalisasi, perempuan buruh industri dibuat agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh aturan budaya yang ada, ketika terjadi hal yang tidak sesuai dengan budaya yang ada maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman ini berfungsi untuk menormalisasi perempuan. Perempuan dinormalkan tindakannya tanpa peduli kesulitan yang dihadapi. Ketiga tahap pengujian, perempuan dalam melaksanakan beban ganda mengalami berbagai kendala atau kesulitan. Kendala yang dihadapi antara lain ketika anak yang diasuh sakit, kendala yang datang dari lingkungan pekerjaan, serta karena suami yang mengalami sakit. Kendala

ini ketika bisa diatasi maka perempuan berhasil dalam melakukan double burden. Keempat yaitu, seni penyebaran merupakan proses penanaman pengetahuan terkait pelaksanaan *double burden* yang didapatkan perempuan melalui keluarga serta kegiatan rutin pengajian. Kedua ruang berguna ini merupakan peletakan dasar pertama kali perempuan mampu melaksanakan beban ganda. Kelima yaitu kontrol aktivitas, yang mana perempuan dalam melaksanakan beban ganda semua waktu dimanfaatkan dan diatur sedemikian rupa agar waktu tidak ada yang terbuang sia-sia. Semua kegiatan mulai bangun tidur hingga tidur di malam hari diatur sebaik mungkin antara waktu bekerja, mengurus rumah dan untuk kegiatan diri sendiri.

Keenam yaitu strategi menambah waktu, merupakan strategi perempuan dalam mengontrol kekuatan fisik dan psikis agar tidak mudah sakit dan stres. Waktu luang digunakan untuk mengistirahatkan badan dan digunakan untuk kegiatan yang dapat menenangkan pikiran. Terakhir yaitu kegiatan yang tersusun, dalam hal ini setelah mengalami proses pendisiplinan tubuh yang panjang serta mampu melaksanakan beban ganda maka perempuan akan menjadi individu yang mengetahui kekuatan baik fisik maupun psikis mereka. Mereka tahu kapan waktunya untuk beraktivitas kapan waktu untuk istirahat. Selain itu perempuan juga tumbuh menjadi individu yang memiliki jiwa yang tangguh dan mandiri.

B. Saran

1. Bagi industri *sulak*, disarankan untuk terus memberikan lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga. Selain itu disarankan untuk membuat kebijakan yang lebih fleksibel untuk buruh yang memiliki anak yang masih kecil. Sehingga beban ganda yang dialami perempuan sedikit berkurang.
2. Bagi pemerintah atau pemangku kebijakan, untuk membuat pelatihan skill bagi ibu-ibu rumah tangga, agar mereka juga memiliki skill lain. Selain itu juga untuk lebih membuat kebijakan yang mampu mendorong perkembangan industri sulak di dusun Bulurejo.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengakhiri pada aspek lain seperti strategi pemilik industri *sulak* dalam mengatasi perubahan teknologi dalam berdagang. Hal ini untuk memperkaya pengetahuan terkait strategi bertahan industri kecil ditengah tantangan globalisasi.